



Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pendidikan Tinggi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19

Oleh :

I Made Sundayana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

dian_pkd@yahoo.co.id

Keywords:

Online, Health education, COVID-19

Abstract

The condition of the COVID-19 pandemic that has entered the world, new changes in refuge in various sectors including education, especially health. The educational process must continue to run conducive without reducing and eliminating learning objectives. This type of research is a cross-sectional quantitative study with a survey approach. The research instruments were questionnaires and interview sheets given to student nurses, midwives and pharmacies at STIKes Buleleng. Quantitative data analysis used univariate analysis and chi square. The results show that the majority of respondents come from 71.05% of the nursing study program, use a hotspot / mobile quota 84.87%, do not see the purpose of the course 88.08%, the proportion of material understanding is 50% of 44.74%, it is necessary video for each learning is 84.21%, and online learning is not as effective as 51.32%. Online effectiveness is related to course objectives, and the proportion of understanding of the material provided.

Kata Kunci:

Online, Pendidikan kesehatan, COVID-19

Abstrak

Kondisi pandemic COVID-19 yang dihadapi dunia, memaksa adaptasi perubahan baru dalam berbagai sektor termasuk sektor pendidikan, khususnya kesehatan. Proses pendidikan harus tetap berjalan kondusif tanpa mengurangi dan menghilangkan tujuan pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif crosssectional* dengan pendekatan *survey*. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner dan lembar wawancara yang diberikan pada mahasiswa perawat, bidan dan farmasi di STIKes Buleleng. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis univariate dan *chi square*. Hasil menunjukkan bahwa Hasil menunjukkan sebagian besar responden berasal dari prodi perawat 71.05%, menggunakan hotspot/kuota handphone 84.87%, tidak mengetahui tujuan mata kuliah 88.08%, persentase pemanahaman materi 50% sebesar 44.74%, perlu video pada setiap pembelajaran 84.21%, dan pembelajaran online dianggap tidak efektif sebesar 51.32%. Efektifitas online berhubungan dengan tujuan mata kuliah, dan persentase pemahaman materi yang diberikan.

Pendahuluan

Proses pembelajaran sangat menentukan kualitas dan mutu lulusan. Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran secara masif. Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Proses pembelajaran online bukan hal yang biasa dilakukan bagi sebagian besar orang, bahkan di Indonesia pembelajaran online hanya 20% dari rencana pembelajaran yang ditetapkan setiap semester. Sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka. Apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai.

Dalam sistem pembelajaran daring ini tidak cukup dengan hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan *platform* aplikasi. Ada tuntutan yang justru lebih sulit dari itu, yaitu kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan para pelajar. Kesiapan SDM dan pelajar ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna seperti SDM seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya.

Untuk menyiapkan SDM dan pelajar, dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi secara masif dan terstruktur. Hal ini bisa dilakukan dengan penyediaan dan penyebaran media-media seperti video tentang manual book atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan.

Dampak dari pandemic ini sangat luas tidak hanya pada sector ekonomi tetapi juga sector pendidikan. Kesiapan pembelajaran yang bersifat fleksibel sangat diperlukan di masa ini untuk tetap menjaga kondisi mental para peserta didik (Varalakshmiw & Arunachalamw, 2020). Proses pendidikan online atau jarak jauh, menjadi fase transisi yang berlangsung sangat cepat, pada beberapa negara proses ini berlangsung sukses dan cepat menggunakan platform seperti zoom, microsoft dan lainnya untuk menunjang proses pembelajaran (Basilaia & Kvavadze, 2020; Mukhtar, 2020; Rebmman et al., 2012).

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Basilaia, 2020).

Pendidikan kesehatan pada khususnya memerlukan persiapan pembelajaran online yang sangat baik, karena strategi keterampilan atau praktik yang mereka miliki nantinya tidak boleh kurang dari standar yang ditetapkan. Problem based learning dan simulasi melalui video pembelajaran

banyak diberikan pada mahasiswa kedokteran dan kesehatan lainnya (Rose, 2020; Schwartz et al., 2020). Pada beberapa negara pembelajarn online terbukti efektif, sedangkan ada juga kasus tidak efektif. Tentunya berakar dari kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan telnologi informasi adan artificial intelegin lainnya untuk menunjang dunia pendiidkan. Makadri itulah sangat penting untuk memgetahui efektifitas belajar online terhadap pencapaian pembelajaran pada pendidikan perawat, bidan dan farmasi di STIKes Buleleng.

Method

Penelitian ini dilakukan dengan metode mix method yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi lebih mendalam terkait pembelajaran online yang telah berlangsung dalam kurun waktu tiga bulan sejak pandemi ini terjadi. Subyek yang responedn dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di STIKes Buleleng dari program studi D3 bidan, S1 Bidan, S1 Perawat, dan S1 Farmasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan FGD (focud grup discussion) dengan bantuan aplikasi google form dan zoom meeting. Kuisisioner disebarakan melalui link https://bit.ly/EKSPLOR_ONLINE yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sifatnya tertutup seputar kegiatan pembelajaran online. Zoom meeting digunakan untuk menggali data secara kualitatif dan terjadwal, setiap meeting di berikan durasi 45-60 menit. Data yang telah terkumpul kemudian secara kuantitatif diolah dengan STATA SE 12 dan data kualitatif dengan software INVIVO 12 Plus.

Hasil dan Pembahasan

Eksplorasi terkait efektivitas pembelajaran online yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan di STIKes Buleleng. Proses adaptasi baru dengan metode online atau dalam jaringan harus siapakan dilakukan oleh selueruh komponen pendidikan baik mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Efektifitas pembelajaran online pada mahasiswa kesehatan di masa era pandemic COVID 19

Variabel	Frekuensi (%)
Program Studi	
- Perawat	108 (71.05)
- Bidan	26 (17.11)
- Farmasi	18 (11.84)
Sumber Kouta	

- Wifi	9 (5.92)
- Hotspot/kuota HP	129 (84.87)
- Wifi dan Hotspot HP	14 (9.21)
Mengetahui Tujuan MK	
- Tidak tahu	133 (88.08)
- Tahu	18 (11.92)
Persentase pemahaman materi	
- 25 %	48 (31.58)
- 50%	68 (44.74)
- 75%	19 (12.50)
- 80%	5 (3.29)
- 100%	12 (7.89)
Perlu video pada setiap pembelajaran	
- Perlu	128 (84.21)
- Tidak perlu	13 (8.55)
- Tidak tahu	11 (7.24)
Efektifitas online	
- Ya	21 (13.82)
- Tidak	78 (51.32)
- Mungkin	53 (34.87)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari prodi perawat 71.05%, menggunakan hotspot/kuota handphone 84.87%, tidak mengetahui tujuan mata kuliah 88.08%, persentase pemanahaman materi 50% sebesar 44.74%, perlu video pada setiap pembelajaran 84.21%, dan pembelajaran online dianggap tidak efektif sebesar 51.32%. Tabel 2 Analisa bivariat efektifitas pembelajaran online pada mahasiswa kesehatan di masa pandemi Covi-19

Variabel	Efektifitas			P value
	Ya	Tidak	Mungkin	
Program Studi				0.40
- Perawat	18(16.67)	52(48.15)	38(35.19)	
- Bidan	1(3.85)	17(65.38)	8(30.77)	
- Farmasi	2(11.11)	9 (50)	7 (38.89)	
Sumber Kouta				0.50
- Wifi	1(11.11)	4(44.44)	4(44.44)	
- Hotspot/kuota HP	18(13.95)	64(49.61)	47(36.43)	
- Wifi dan Hotspot HP	2(14.29)	10(71.43)	2(14.29)	
Mengetahui Tujuan MK				0.01
- Tidak tahu	21(15.79)	60(45.11)	52(39.10)	
- Tahu	0(0)	17(94.44)	1 (5.56)	
Persentase pemahaman materi				0.01
- 25 %	6(12.50)	29(60.42)	13(27.08)	
- 50%	8(11.76)	33(48.53)	27(39.71)	
- 75%	4 (21.05)	5(26.32)	10(52.63)	
- 80%	3(60)	2(40)	0(0)	
- 100%	0(0)	9(75)	3(25)	

Perlu video pada setiap pembelajaran

- Perlu	17(13.28)	66(51.56)	45(35.16)
- Tidak perlu	2(15.38)	8(61.54)	3(23.08)
- Tidak tahu	2(18.18)	4(36.36)	5(45.45)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa dari lima variabel yang dilakukan analisis dengan chi square menunjukkan bahwa efektifitas online berhubungan dengan tujuan mata kuliah ($p=0.01$), dan persentase pemahaman materi yang diberikan ($p=0.01$) dengan nilai p value < 0.05 .

Proses pembelajaran yang baik harus memenuhi standa nasional yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. Standar proses pembelajaran menjadi prioritas untuk pencapaian proses pembelajaran yang baik (I Made Sundayana, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, 2019). Pembelajaran secara konvensional atau di luar jaringan sering mendapatkan kendala, padahal dilakukan secara tatap muka langsung. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran menjadi ukuran terpenting dalam tercapainya pembelajaran. Kondisi pandemic saat ini menuntut semua orang untuk bisa beradaptasi dengan mengurangi kontak social, hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan kesehatan. Pembelajaran secara online menjadi solusi dan alternatif pemecahan masalah tercepat dalam menghadapi pandmei saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online pada bidang kesehatan dilakukan melalui teleconference langsung dan simulasi yang dilakukan secara online tanpa bertatap muka langsung (Brito et al., 2018; Chick et al., 2020; Ferrel & Ryan, 2020; Sivakumar, 2020). Proses belajar yang dialihkan dalam bentuk online merupakan masa transisi dalam proses belajar di masa pandemi, dengan memanfaatkan beberapa platform seperti google meet. Google meet terbukti berhasil meningkatkan dan memebrikan pengalam abelajar kepada siswa dalam proses belajar (Basilaiia & Kvavadze, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan secara deskriptif bahwa hampir seluruh responden menggunakan hotspot/kuota handphone 84.87% sebagai sumber yang mendukung pembelajaran online aatau daring. Hotspot dan kuota melalui handphone merupakan sumber jaringan yang mudah mudah dan feasibel pada setiap wilayah. Layanan WiFi berpengaruh langsung terhadap Motivasi Belajar yaitu menerpelayanan, memberikan pengalaman yang memuaskan, sesuai harapan pengguna, yakin akan terus menggunakan layanan dan merasa puas setelah menggunakan layanan (Wireles & Wi-fi, 2011).

Efektifitas pembelajaran online pada mahasiswa kesehatan khususnya perawat, bidan dan farmasi mencapai 50%, yang artinya proses yang diberikan perlu lebih dioptimalkan kmebali melalui inovasi-inovasi yang lebih menarik. Video pembelajaran dan tatap muka langsung juga

menjadi model pembelajaran pada setiap proses praktik dalam bidang kedokteran (Ferrel & Ryan, 2020; Rose, 2020).

Pembelajaran secara online dianggap tidak efektif sebesar 51.32%, hal ini sangat mungkin terjadi karena proses pembelajaran ini merupakan proses transisi dari pembelajaran tatap muka. Mahasiswa terbiasa mengikuti pembelajaran yang terpusat namun komunikasi lebih mudah dilakukan dengan dosen sebagai fasilitator, sedangkan pembelajaran online ini menuntut mahasiswa untuk mengubah pola pemahaman dan perilaku belajar. Permasalahan ini tentu sering terjadi pada proses pembelajaran online, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan fasilitator atau dosen, terkadang juga mengabaikan tujuan dari perkuliahan akibat terbatasnya media, serta menuntut kemandirian dari peserta didik (Zhou et al., 2020).

Masa pandemic COVID-19 ini memacu banyak negara untuk berinovasi, jika di China menggunakan istilah *School or but class on*, di Indonesia menggunakan *merdeka belajar* (Program et al., 2020; Zhou et al., 2020). Hal positif yang dapat terjadi bahwa muncul berbagai regulasi, dan inovasi yang dapat mendukung media pembelajaran yang optimal (Brito et al., 2018).

Proses belajar dalam bidang kesehatan tentunya menuntut keterampilan khusus yang lebih banyak dikuasai dengan proses praktikum antara 40-60%. Standar pendidikan menetapkan bahwa sistem kredit semester (SKS) harus menyesuaikan dengan SKS P yang lebih besar dari jumlah SKS teori. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran online terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan terhadap tujuan mata kuliah dan persentase pemahaman terhadap materi yang diberikan. Tingkat pemahaman terhadap tujuan mata kuliah dan atas tujuan materi yang diberikan merupakan dua hal yang sering diukur dalam ketercapaian suatu pembelajaran. Selain itu komitmen antara dosen dan mahasiswa menjadi bagian dari salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Basilaia & Kvavadze, 2020; Brito et al., 2018; Sintema, 2020; Tiwari, 2018).

Kesimpulan

Hasil menunjukkan sebagian besar responden berasal dari prodi perawat 71.05%, menggunakan hotspot/kuota handphone 84.87%, tidak mengetahui tujuan mata kuliah 88.08%, persentase pemahaman materi 50% sebesar 44.74%, perlu video pada setiap pembelajaran 84.21%, dan pembelajaran online dianggap tidak efektif sebesar 51.32%. Efektivitas online berhubungan dengan tujuan mata kuliah, dan persentase pemahaman materi yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Basilaia, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(3), 101–108. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.3021>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Brito, R. M., Rodríguez, C., & Aparicio, J. L. (2018). Sustainability in teaching: An evaluation of university teachers and students. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020439>
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Ferrel, M. N., & Ryan, J. J. (2020). The Impact of COVID-19 on Medical Education. *Cureus*, 12(3), 10–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.7492>
- I Made Sundayana, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, P. S. M. (2019). EVALUATION OF LECTURER IN HIGHER EDUCATION CURRICULUM BASED ON THE NATIONAL STANDARDS OF HIGHER EDUCATION NO. 44 OF 2015 I. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mukhtar, S. (2020). Mental health and emotional impact of COVID-19: Applying Health Belief Model for medical staff to general public of Pakistan. *Brain, Behavior, and Immunity, April*, 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.012>
- Program, E., Surabaya, U. N., Info, A., & Belajar, M. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “ Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Rebmann, T., Elliott, M. B., Reddick, D., & D. Swick, Z. (2012). US school/academic institution disaster and pandemic preparedness and seasonal influenza vaccination among school nurses. *American Journal of Infection Control*, 40(7), 584–589. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2012.02.027>

- Rose, S. (2020). Medical Student Education in the Time of COVID-19. *Jama*, 1–2. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5227>
- Schwartz, A. M., Wilson, J., Boden, S. D., Moore, T. J., Bradbury, T. L., & Fletcher, N. D. (2020). Managing Resident Workforce and Education During the COVID-19 Pandemic: Evolving Strategies and Lessons Learned. *The Journal of Bone and Joint Surgery*, 0. <https://doi.org/10.2106/JBJS.OA.20.00045>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>
- Sivakumar, B. (2020). *Educational Evaluation Survey on Corona Virus 19 (An. 19(70)*, 228–234.
- Tiwari, S. K. (2018). Evaluation of modern education system in India: Problem and Opportunities. *International Journal of Advanced Research and Development*, 3(2), 468–470.
- Varalakshmiw, V., & Arunachalamw, A. (2020). Covid 2019 – Role of Faculty Members To Keep Mental Activeness of Students. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(April), 102091. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102091>
- Wireles, P., & Wi-fi, F. (2011). Kajian Prilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Wi-Fi Hotspot. *Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi (SNIT)*, 9–21.
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). 'School's Out, But Class' On', The Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control As an Example. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555520>